

DOI: 10.32663/ja.v%vi%i.1703

KELAYAKAN FINANSIAL DAN NILAI TAMBAH AGROINDUSTRI TAHU DI DESA BUKIT PENINJAUAN 1 KECAMATAN SUKARAJA KABUPATEN SELUMA

*(Financial Feasibility And Additional Agroindustry Value Know In The Village Of Bukit
Peninjauan 1 Kecamatan Sukaraja Seluma District)*

Sarina^{*}, Ikhsan Hasibuan

Program Studi Agroteknologi Fakultas Pertanian Universitas Prof. Dr. Hazairin, SH
Jalan Jenderal Sudirman No. 185 Bengkulu 38117, Indonesia. Telp. (0736) 344918

^{*}Corresponding author, Email. Sarinadedi64@gmail.com

ABSTRACT

One of the essential sub-sectors that should develop to support the agricultural sector is the post-harvest agro-industry. Sederhana is the largest tofu factory in Bukit Peninjauan I village. The factory produces tofu daily to fulfill two traditional markets in Bengkulu City. This study aimed to evaluate the production cost, profit, income, R/C ratio, and added value at every production process. The study had been carried out in the Sederhana tofu factory in Bukit Peninjauan I village, Sukaraja sub-district, Seluma District, Bengkulu Province in November 2020. The data used in this paper were both primer and secondary data. The business qualification was determined by analyzing total cost, profit, income, R/C ratio, and added value. The results of this research showed that the Sederhana tofu factory had good quality business qualifications. For every 400 kg of soybean per production per day, it needed the total cost of Rp. 5,381,056.82. Meanwhile, the profit was about Rp. 6,600,000, and the income reached Rp. 1,218,943.18. Thus, the R/C ratio was 1.23 which was profitable. Besides, the added value was Rp. 6,433.34 per kg of soybean. However, the added value was the gross value since it contained labor income and share.

Keywords: Agro-industry, tofu, Sederhara

PENDAHULUAN

Kedelai merupakan komoditi tanaman pangan yang amat penting dan strategis dalam ekonomi nasional, karena memiliki peran pokok sebagai pemenuh kebutuhan pangan, pakan dan industri dalam negeri yang setiap tahunnya cenderung meningkat. Kedelai merupakan komoditas pertanian yang mempunyai kandungan unsur gizi yang tinggi sehingga layak untuk dikonsumsi manusia. (Adisarwanto, 2008).

Di Indonesia pembangunan pertanian diarahkan untuk meningkatkan produksi pertanian guna memenuhi kebutuhan pangan dan industri dalam negeri, meningkatkan ekspor, meningkatkan pendapatan petani, memperluas kesempatan kerja dan mendorong

pemerataan kesempatan berusaha. Kedelai (*Glycine max*) merupakan salah satu tanaman hortikultura bernilai ekonomis tinggi yang memberikan andil cukup besar bagi pembangunan (Soekartawi, 2001). Salah satu diversifikasi pangan yang berpotensi untuk dikembangkan yaitu pengolahan kacang kedelai menjadi tahu. Pengembangan agroindustri tahu diharapkan dapat meningkatkan nilai tambah sehingga dapat meningkatkan pula pendapatan pelaku usahanya.

Produksi kedelai di Provinsi Bengkulu pada tahun 2015 adalah 5.388 ton yang tersebar di sembilan kabupaten kota yang ada di provinsi Bengkulu. Produksi kedelai di kabupaten Seluma 1.271 ton urutan

DOI: 10.32663/ja.v%vi%i.1703

kedua setelah kabupaten Rejang Lebong (BPS Bengkulu, 2020). Akan tetapi kedelai yang dihasilkan belum mampu mencukupi permintaan industri tahu, sehingga untuk memenuhi bahan baku kedelai sebagian besar industri tahu membeli kedelai dari kota Bengkulu yang juga didatangkan dari propinsi lain di Sumatera dan Jawa.

Desa Bukit Peninjauan 1 merupakan salah satu desa di kecamatan Sukaraja Kabupaten Seluma yang memiliki luas wilayah 327 ha dengan mata pencaharian utama adalah dibidang pertanian (BPS Seluma,2019). Sebagai mata pencaharian sampingan penduduknya yaitu membuat tahu dan tempe baik industri skala rumah tangga ataupun industri tahu yang menggunakan mesin. Pabrik tahu Sederhana merupakan pabrik tahu terbesar di desa Bukit Peninjauan 1 yang setiap hari memproduksi guna memenuhi kebutuhan pasar di dua pasar tradisional besar di kota Bengkulu.

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui besarnya biaya produksi, penerimaan, pendapatan, nilai R/C, besarnya nilai tambah serta agroindustri tahu pada pabrik tahu Sederhana untuk satu kali proses produksi.

Kegunaan dari penelitian adalah sebagai bahan masukan dan informasi bagi pengusaha tahu dan pihak-pihak berkepentingan yang berhubungan dengan penerimaan, pendapatan, dan nilai tambah untuk bahan pertimbangan dalam melakukan proses produksi.

BAHAN DAN METODE

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan November 2020. di Pabrik Tahu Sederhana Desa Bukit Peninjauan I Kecamatan Sukaraja Kabupaten Seluma Propinsi Bengkulu, dengan pertimbangan bahwa pabrik tahu Sederhana memiliki produksi

tertinggi dibandingkan dengan industri lainnya yang sebagian peralatan sudah menggunakan mesin.

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi data primer dan data sekunder. Data Primer dilakukan dengan cara observasi dan wawancara. Observasi yaitu cara pengumpulan data dengan mengamati langsung keadaan atau situasi di lapangan. Wawancara yaitu pengumpulan data langsung dari pemilik industri tahu dengan menggunakan daftar pertanyaan yang telah disiapkan sebelumnya. Data sekunder bersumber dari instansi terkait, jurnal buku pendukung penelitian dan literatur yang lain. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode studi kasus, dengan mengambil kasus pada pabrik Tahu Sederhana Desa Bukit Peninjauan I Kecamatan Sukaraja Kabupaten Seluma. Menurut Nazir (2009) menggunakan studi kasus jika penelitian tentang satu objek yang memiliki spesifikasi atau memiliki khas. Menurut Arikunto (2006) teknik penarikan sampel didasarkan atas adanya tujuan tertentu, keuntungannya terletak pada ketepatan peneliti memilih sumber data sesuai dengan variabel yang diteliti

Metode Analisis Data

Metode analisis data yang dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif dan analisis kuantitatif. Analisis deskriptif digunakan untuk mengetahui gambaran umum tentang objek penelitian. Analisis kuantitatif yang digunakan adalah :

Analisa Usaha

Untuk menghitung penerimaan dan pendapatan dan Biaya produksi dengan menggunakan rumus (Soekartawi, 2006). sebagai berikut :

$$\text{Biaya Total} : TC = TFC + TVC$$

DOI: 10.32663/ja.v%vi%i.1703

Penerimaan	:	$TR = Q \cdot P$	TR	=	Penerimaan Total (Rp)
Pendapatan	:	$TP = TR - TC$	P	=	Harga Produk (Rp)
Keterangan :			Q	=	Jumlah
TC	=	Biaya total (Rp)		=	Produksi (unit/kg).
TFC	=	Total biaya tetap (Rp)	TP	=	Pendapatan (Rp)
TVC	=	Total biaya variabel (Rp)	TR	=	Penerimaan total (Rp)

Tabel 1. Perhitungan Nilai Tambah

No.	Variabel	Nilai Simbol
I. Output, Input dan Harga		
1.	Output (kg)	(1)
2.	Input (kg)	(2)
3.	Tenaga Kerja (HOK)	(3)
4.	Faktor konversi	(4) = (1)/(2)
5.	Koefisien Tenaga Kerja (HOK)	(5) = (3)/(2)
6.	Harga Output (Rp/kg)	(6)
7.	Upah Rata-Rata Tenaga Kerja (Rp/HOK)	(7)
II. Penerimaan dan Keuntungan		
8.	Harga Bahan Baku (Rp/kg)	(8)
9.	Sumbangan Input Lain (Rp/kg)	(9)
10.	Nilai output (Rp/kg)	(10) = (4)x(6)
11.	a. Nilai Tambah (Rp/kg)	(11a) = (10)-(9)-(8)
	b. Rasio Nilai Tambah (%)	(11b) = (11a)/(10)x100%
12.	a. Imbalan Tenaga Kerja (Rp/kg)	(12a) = (5)x(7)
	b. Pangsa Tenaga Kerja (%)	(12b) = (12a)/(11a)x100%
13.	a. Keuntungan (Rp/kg)	(13a) = (11a)-(12a)
	b. Tingkat Keuntungan (%)	(13b) = (13a)/(11a)x100%
III. Balas Jasa Pemilik Faktor-Faktor Produksi		
14.	Margin (Rp/kg)	(14) = (10)-(8)
	a. Pendapatan Tenaga Kerja Langsung (%)	(14a) = (12a)/(14)x100%
	b. Sumbangan Input Lain (%)	(14b) = (9)/(14)x100%
	c. Keuntungan Pemilik Perusahaan (%)	(14c) = (13a)/(14)x100%

Sumber : Hayami dkk., 1987. Dalam Wiyono,T dan Baks R .2015

Analisis RC Ratio

Menurut Rahim dan Hastuti (2008) bahwa R/C ratio adalah perbandingan antara penerimaan(revenue) dan biaya(cost). Jika $R/C > 1$ usaha dikatakan sudah menguntungkan dan efisien, $R/C = 1$ usaha tidak untung dan tidak rugi dan $R/C < 1$ usaha tidak menguntungkan dan tidak efisien. Untuk menghitung nilai tambah, digunakan metode analisis nilai tambah Hayami, (1987) Dalam Wiyono,T dan Baks R (2015) (Tabel 1)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kondisi Umum Daerah Penelitian

Desa Bukit Peninjauan I terletak di Kecamatan Sukaraja Kabupaten Seluma Propinsi Bengkulu. Desa Bukit Peninjauan I memiliki luas daerah 319,71 ha , dengan batas-batas wilayah sebagai berikut:

1. Sebelah Utara berbatasan dengan Desa Sidoluhur
2. Sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Riak Siabun
3. Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Sari Mulyo

DOI: 10.32663/ja.v%vi%i.1703

4. Sebelah Barat berbatasan dengan pemukiman seluas 75 hektar (Profil Desa BP1, 2020).

Desa Sumber Arum
Wilayah Desa Bukit Peninjaun I teknis.berjarak kurang lebih 38 km dari pusat Pemerintahan Kabupaten Seluma dan berjarak 3 km dari ibukota kecamatan Sukaraja. Desa Bukit Peninjaun I secara umum bertopografi datar yang merupakan daerah poensial bagi pertanian, perkebunan dan perikanan karena daerah tersebut dialiri irigasi dataran rendah memiliki luas lahan pertanian 244,71 hektar yang terdiri dari luas sawah, kebun dan daratan serta wilayah

Keadaan penduduk

Penduduk desa Bukit Peninjauan I berasal dari berbagai daerah yang berbeda-beda,dimana mayoritas pendudukn,.. berasal dari propnsi Jawa Tengah, Jawa Barat,Serawai,Batak,Padang dll. Desa Bukit Peninjauan I Kecamatan Sukaraja Kabupaten Seluma memiliki jumlah penduduk 1.854 jiwa terdiri dari laki-laki 944 jiwa dan perempuan 876 jiwa dari 562 Kepala Keluarga. Jumlah penduduk menurut kelompok umur dapat di lihat pada Table 1.

Tabel 1.Distribusi Penduduk Menurut Kelompok Umur di desa Bukit Pennjauan I Kecamatan Sukaraja Kabupaten Seluma.

No	Umur	Jumlah (jiwa)	Persentase (%)
1.	0 - 14	445	24,00
2 .	15 - 19	177	9,55
3.	20 - 49	909	49,03
4.	50 - 64	249	13,43
5.	> 65	74	3,99
Jumlah		1.854	100,00

Sumber: Profil Desa Bukit Penijauan I tahun 2020

Dari Tabel 1 di atas dapat di lihat bahwa jumlah penduduk desa Bukit Peninjauan I Kecamatan Sukaraja kabupaten Seluma sebanyak 1.854 jiwa dan komposisi penduduk menurut kelompok umur yang terbesar yaitu pada rentang umur 20 – 49 tahun (49,03%), usia ini menunjukkan usia masa pendidikan dan usia masa produktif.

Pendidikan merupakan salah satu tolak ukur yang dapat di gunakan untuk menilai tingkat kemajuan suatu daerah, makin tinggi pendidikan penduduk, maka makin cepat

menerima informasi dan menyerap inovasi. Komposisi penduduk menurut tingkat Pendidikan di Desa Bukit Penijauan I dapat di lihat pada Tabel 2.

Tabel 2 menunjukkan pada umumnya penduduk Bukit Peninjauan II sebagian besar berpendidikan SD yaitu sebanyak 641 jiwa (34,57%) kemudian di ikuti dengan tamat SMP sebanyak 406 jiwa (21,99%), SMA 225 jiwa (12,14%), D1 dan Si sebanyak 37 jiwa (1,99%).

DOI: 10.32663/ja.v%vi%i.1703

Tabel 2. Distribusi Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan di Desa Bukit Peninjauan I Kecamatan Sukaraja Kabupaten Seluma .

No	Tingkat pendidikan	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
1.	Tidak Sekolah	352	18,99
2.	Belum Tamat SD	193	10,41
3.	SD	641	34,57
4.	SMP	406	21,90
5.	SMA	225	12,14
6.	D1/ S1	37	1,99
Jumlah		1.854	100,00

Sumber: *Profil Desa Bukit Peninjauan I Tahun 2020*

Keadaan Sosial Ekonomi Penduduk Desa Bukit Peninjauan I

Keadaan social ekonomi penduduk Desa Bukit Peninjauan I sudah cukup baik. Hal ini di dukung oleh tingkat pengangguran yang rendah atau hampir tidak ada terlihat dari semua penduduk kecuali anak di bawah lima tahun (balita), usia sekolah atau pelajar

dan ibu rumah tangga. Penduduknya memiliki mata pencaharian atau bekerja sebagai petani, baik petani kebun maupun petani, buruh disamping itu ada juga bekerja sebagai peternak, pegawai, pedagang dan lain-lain. Komposisi penduduk Menurut mata pencaharian dapat di lihat pada Tabel.

Tabel 3. Distribusi Penduduk menurut Mata pencaharian di DEsa Bukit Peninjauan I Kecamatan Sukaraja Kabupaten Seluma.

No	Uraian	Jumlah (KK)
1.	Petani	208
2.	Peternak	90
4.	PNS	23
5.	Pedagang	32
6.	Karyawan Swasta	172
7.	Buruh Tani	37
Jumlah		562

Sumber: *Profil Desa Bukit Peninjauan I, Tahun 2020*

Tabel 3 memperlihatkan bahwa sebagian besar penduduk Desa Bukit Peninjauan I sebagai petani yaitu 208 KK. Potensi sosial ekonomi penduduk Desa Bukit Peninjauan I yang sebagian besar berusaha pada sector pertanian di dukung oleh ketersediaan sarana dan prasarana umum yang ada. Sarana

prasarana umum tersebut seperti jalan, tempat ibadah, sekolah dan perkantoran desa dan berbagai bangunan lain yang menunjang kegiatan social penduduk seperti gedung SD, Gedung PAUD, Puskesmas, dan lain-lain dapat dilihat pada Tabel 4.

DOI: 10.32663/ja.v%vi%i.1703

Tabel 4. Sarana dan Prasarana di Desa Bukit Peninjauan I Kecamatan Sukaraja Kabupaten Seluma.

No .	Sarana dan Prasarana	Jumlah (unit)
1.	Bidang Ekonomi	
	- Koperasi	2
	- Warung	40
	- Bengkel	5
	- Pabrik tahu	9
	- Pabrik Kerupuk	1
	- Isi Ulang galon air	2
2.	Bidang Pendidikan	
	- SD	2
	- SMP/MTs	2
3.	Bidang Kesehatan	
	- Praktek Bidan	1
	- Puskesmas Pembantu	1
	- Posyandu	2
4.	Bidang Keagamaan	
	- Masjid dan Musholla	8
	- Gera dan Pura	-
5.	Bidang Olahraga	
	- Lapangan Bola	1
6.	Bidang Lain	
	- Balai Desa	1
	- Gedung Serbaguna	1

Sumber: Profil Desa Bukit Peninjauan I, Tahun 2020

Identitas Responden

Responden dalam penelitian ini adalah Bapak Nandang yang merupakan pengusaha agroindustri tahu terbesar dengan nama Pabrik Tahu Sederhana di Desa Bukit Peninjauan I Kecamatan Sukaraja Kabupaten Seluma. Identitas responden meliputi beberapa aspek antara lain umur, tingkat pendidikan, jumlah tanggungan keluarga, pengalaman berusaha (Tabel 5).

Tabel 5 memperlihatkan bahwa umur responden yang memiliki pabrik tahu Sederhana adalah 46 tahun, umur tersebut masih termasuk ke dalam umur produktif. Menurut Sukiyono (2005) penduduk tergolong dalam umur produktif apabila kisaran umur 15-59 tahun. Umur produktif

dimana seseorang pada umur tersebut mempunyai pemikiran yang matang dalam menentukan segala keputusan terutama yang berhubungan dengan usahatannya. Menurut telaah penelitian terdahulu umur petani dalam masa produktif memiliki tingkat efisiensi yang tinggi.

Responden memiliki pendidikan Sekolah Menengah Pertama (SMP). Tingkat pendidikan memberikan pengaruh terhadap pengelolaan usaha. Tanggungan keluarga yang dimaksud dalam penelitian ini adalah jumlah anggota keluarga baik istri, anak maupun anggota keluarga lainnya yang menjadi tanggung jawab responden untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Jumlah tanggungan keluarga responden adalah sebanyak 6 orang yang terdiri dari satu orang istri, empat orang anak. Jumlah tanggungan

DOI: 10.32663/ja.v%vi%i.1703

dalam keluarga juga sangat berpengaruh memberikan motivasi dalam menjalankan terhadap usaha seseorang. Jumlah berusaha. tanggungan keluarga yang tinggi

Tabel 5. Identitas Responden Pabrik Tahu Sederhana Desa Bukit Penijauan I Kecamatan Sukaraja Kabupaten Seluma.

No	Uraian	Jumlah
1	Umur (tahun)	46
2	Pendidikan (tahun)	9
3	Jumlah anak (orang)	4
4	Tanggungan dalam keluarga (orang)	6
5	Pengalaman berusaha tahu	20

Data Primer diolah, 2020

Pengalaman berusaha membuat tahu yaitu selama 20 tahun yaitu sejak tahun 2000. Pengalaman berusaha yang cukup lama sangat bermanfaat bagi responden untuk menambah pengetahuan dan keterampilan dari mulai penyediaan sarana produksi sampai dengan memasarkan produk. Soekartawi (2003), pengalaman seseorang dalam berusahatani berpengaruh dalam menerima inovasi dari luar. Petani yang sudah lama bertani akan lebih mudah menerapkan inovasi dari pada petani pemula atau petani baru. Petani yang sudah lama berusahatani akan lebih mudah menerapkan anjuran penyuluhan demikian pula dengan penerapan teknologi.

Responden menjalani usaha pembuatan tahu dilakukan sebagai mata pencaharian utama dengan tujuan untuk meningkatkan taraf hidup atau ekonomi keluarga. Pekerjaan membuat tahu ini didapat dari mengikuti pelatihan yang diadakan di desa. Pabrik tahu Sederhana menggunakan modal sendiri dan sudah mengalami jatu bangun diawal usahanya. Produksi tahu ini dilakukan setiap hari tanpa hari libur guna memenuhi kebutuhan konsumen akan tahu dengan 11 orang karyawan. Pemasaran dilakukan di pasar

Panorama dan Pasar Minggu sebagai distributor dan telah memiliki 34 pelanggan pengecer tahu.

Proses Pembuatan Tahu di Pabrik Tahu Sederhana

Proses pembuatan tahu dari bahan baku kedelai hingga menjadi tahu siap jual adalah sebagai berikut:

Perendaman

Bahan baku kedelai direndam selama 1 – 2 jam. Perendaman ini bertujuan untuk melunakkan kedelai sehingga memudahkan proses penggilingan.

Penggilingan

Proses selanjutnya adalah penggilingan kedelai menjadi bubur kedelai. Penggilingan ini bertujuan untuk memperkecil ukuran partikel kedelai sehingga mempermudah proses ekstraksi protein ke dalam susu kedelai.

Perebusan

Kedelai yang sudah berubah menjadi susu kedelai kemudian direbus selama kurang lebih 30 menit.

Penyaringan

Susu kedelai yang sudah masak kemudian disaring untuk mendapatkan sari susu kedelai. Penyaringan biasanya

DOI: 10.32663/ja.v%vi%i.1703

menggunakan kain belacu atau kain sifon yang dibentangkan diatas bak penampungan.

Pengasaman

Pengasaman atau penggumpalan adalah proses selanjutnya setelah sari kedelai masak sudah disaring. Para pengajin tahu biasanya menggunakan bibit sebagai bahan pengasaman. Bibit adalah bahan asam sisa penggumpalan sehari sebelumnya. Pada saat pengasaman atau penggumpalan ini air dan pati akan terpisah dan air dibuang.

Pencetakan dan Pematangan

Tabel 6. Analisa biaya tetap usaha pabrik tahu Sederhana desa Bukit Peninjauan II Kecamatan Sukaraja Kabupaten Seluma

No	Nama Alat	Jumlah alat (unit)	Harga Beli (Rp)	Umur alat (th)	Harga Jual (Rp)	BPA (Rp/hari)
1	Mesin Giling	1	21.000.000	20	5000.000	2.191,78
2.	Drum	5	1.000.000	2	50.000	1.301,36
3.	Ketel Uap	1	12.000.000	20	2.000.000	1.369,86
4.	Kuali	2	700.000	2	63.000	872,60
5.	Cetaan	34	5.100.000	2	0	6.986,30
6.	Centong	8	120.000	1	0	328,76
7.	Kain Saringan	24	720.000	0,5	0	3.934,43
8.	Mesin Penyaring	1	20.000.000	5	90.000	10.909,58
9.	Mobil	1	50.000.000	10	30.000.000	5.479,45
10.	Baskom besar	20	1.000.000	1	30.000	2.657,53
11.	Penyaring gorengan	4	100.000	1	0	273,97
12.	Lori	2	800.000	5	50.000	4.120,87
13.	Pisau	4	100.000	10	0	273,97
14.	Tungku perebus	2	3.000.000	10	0	10.950,00
15.	Bangunan	1	10.000.000	20	1.000.000	1.232,87
16.	Pajak Bangunan	1	70.000	1	0	191,78
17.	Bak Air Segiempat	1	5.000.000	20	0	684,93
18.	Bak air Ring bulat	3	4.500.000	20	0	616,43
19.	Penggaris Panjang	2	50.000	10	0	13,69
Total						54.390,16

Biaya Variabel

Analisa Biaya Variabel Usaha Pabrik Tahu Sederhana di Desa Bukit Peninjauan II Kecamatan Sukataja Kabupaten Seluma dalam

Sari kedelai yang sudah menggumpal melalui proses pengasaman kemudian dicetak dan dipotong sesuai ukuran yang dikehendaki oleh konsumen.

Analisis Usaha Pabrik Tahu Sederhana

Biaya Tetap

Analisa biaya tetap usaha pabrik tahu Sederhana di Desa Bukit Peninjauan II Kecamatan Sukataja Kabupaten Seluma dalam satu kali proses produksi dapat dilihat pada Tabel 6.

satu kali proses produksi dapat dilihat pada Tabel 7.

DOI: 10.32663/ja.v%vi%i.1703

Tabel 7. Analisa biaya variabel usaha pabrik tahu Sederhana Desa Bukit Peninjauan II Kecamatan Sukaraja Kabupaten Seluma

No	Uraian	Uraian	Harga satuan (Rp)	Jumlah (Rp)
1	Kedelai (kg)	400	8.100	3.420.000,00
2.	Tenga Kerja (OK)	11	120.000	1.320.000,00
3.	Listrik (hari)	1	56.666	56.666,66
4.	Air (hari)	1	50.000	50.000,00
5.	Kayu Bakar (ikat)	30	5000	150.000,00
6.	BBM Mobil (hari)	1	150.000	150.000,00
7.	Minyak Goreng (kg)	15	12000	180.000,00
T o t a l				5.326.666,66

Total Biaya Produksi

Analisa Total Biaya Produksi Usaha Pabrik Tahu Sederhana di Desa Bukit

Peninjauan II Kecamatan Sukataja Kabupaten Seluma dalam satu kali proses produksi dapat dilihat pada Tabel 8.

Tabel 8. Analisa total biaya produksi usaha pabrik Tahu Sederhana Desa Bukit Peninjauan II Kecamatan Sukaraja Kabupaten Seluma

No	Jenis Biaya	Jumlah (Rp)
1.	Biaya Tetap	54.390,16
2.	Biaya Variabel	5.326.666,66
Total Jumlah		5.381.056,82

Produksi tahu perhari rata-rata dari bahan baku 400 kg kedelai adalah 160 cetak tahu. Tahu dijual dalam bentuk tahu mentah dan tahu yang sudah digoreng. 80 cetak tahu mentah dijual dengan harga Rp. 35.000/cetak dan 80 cetak tahu goreng dijual dengan harga Rp. 45.000/cetak . Satu cetak tahu setara dengan 8 kg tahu potong (satu cetak tahu apabila dipotong-potong menghasilkan 144 potong tahu). Berarti produksi tahu perhari adalah 640 kg tahu mentah dan 640 kg tahu goreng. harga tahu mentah Rp. 4.375/kg dan harga tahu goreng Rp. 5.625 /kg.

Terdapat juga hasil sampingan dari pabrik tahu tersebut yaitu berupa ampas tahu yang setiap harinya menghasilkan 10 karung (70 kg/karung) ampas tahu yang dijual dengan harga Rp. 20.000/karung, ampas dijual kepada peternak sebagai makan ternak, pembuat pupuk organik dan pembuat tempe bongkreng.

Penerimaan

Analisa penerimaan usaha pabrik tahu Sederhana di Desa Bukit Peninjauan II Kecamatan Sukaraja Kabupaten Seluma dalam satu kali proses produksi dapat dilihat pada Tabel 9.

DOI: 10.32663/ja.v%vi%i.1703

Tabel 9. Analisa penerimaan usaha pabrik tahu Sederhana desa Bukit Peninjauan II Kecamatan Sukaraja Kabupaten Seluma

No	Penerimaan	Satuan (kg)	Harga (Rp/kg))	Jumlah (Rp)
1.	Tahu Mentah	640	4.375 ,00	2.800 .000,00
2.	Tahu Goreng	640	5.625,00	3.600.000,00
3.	Ampas Tahu	700	285,71	200.000,00
Total Jumlah				6.600.000,00

Pendapatan

Analisa Pendapatan Usaha Pabrik Tahu Sederhana di Desa Bukit Peninjauan II Kecamatan Sukaraja Kabupaten Seluma dalam

Tabel 10. Analisa penerimaan usaha pabrik tahu Sederhana desa Bukit Peninjauan II Kecamatan Sukaraja Kabupaten Seluma

No	Uraian	Jumlah (Rp)
1.	Penerimaan	6.600.000,00
2.	Total Biaya	5.381.056,82
Total Jumlah		1.218.943.18

satu kali proses produksi dapat dilihat pada Tabel 10.

Dari Tabel 10 diatas dapat dilihat bahwa rata-rata Pendapatan usaha pabrik tahu Sederhana sebesar Rp. 1.218.943.18/produksi/hari. Pendapatan rata-rata diatas terkadang tidak stabil hal ini tergantung pada harga bahan baku kedelai di pasaran. Apabila harga bahan baku meningkat maka pendapatan akan berkurang disebabkan kerana biaya produksi yaitu biaya variabel yang meningkat. Sedangkan harga jual tahu tetap, apabila harga jual tahu dinaikkan maka konsumsi akan tahu bekurang sehingga pemesanan tahu berkurang. Dengan demikian apabila kenaikan harga bahan baku kedelai tidak signifikan maka produsen tahu Sederhana tidak menaikkan harga jual tahu, yang penting pabrik masih bisa memproduksi setiap harinya mengingat banyaknya orang-orang yang terlibat dalam pembuatan tahu, pemasaran tahu dan konsumen tahu.

Analisis R/C

R/C digunakan untuk mengetahui menguntungkan atau tidak usaha agroindustri tahu pada pabrik tahu Sederhana. Nilai R/C

pada agroindustri tahu Sederhana adalah 1,23 menunjukkan usaha tahu sudah efisien dan menguntungkan. R/C Pabrik tahu Sederhana lebih rendah dari R/C pabrik tahu di kabupaten Sambas yaitu 1,66 (Muhsina, Masduki dan Sakdiyah, 2012). R/C 1,90 di Pabrik tahu Wajianto Desa Ogurandu Kecamatan Bolano Lambunu Kabupaten Parigi Mountong (Wiyono, Baksh2015). Rendahnya R/C di pabrik tahu Desa Sederhana Bukit Peninjauan II Kecamatan Sukaraja Kabupaten Seluma disebabkan karena tingginya harga bahan baku kedelai. Bahan baku kedelai dibeli dari pasar Panorama kota Bengkulu yang merupakan distributor kedelai di kota Bengkulu. Kedelai yang dibeli dari distributor tersebut bukan hasil produksi kedelai Propinsi Bengkulu, akan tetapi didatangkan dari propinsi lain bahkan dari pulau jawa, sehingga membutuhkan biaya transportasi dan lain-lain menyebankan harga kedelai menjadi lebih tinggi dari daerah lain.

DOI: 10.32663/ja.v%vi%i.1703

Tabel 11. Analisis nilai tambah agrindustri tahu bulat dalam satu kali proses produksi.

No	Variable	Nlai Simbol
I Output, Input dan Harga		
1	Output (kg)	1.280
2	Input (kg)	400
3	Tenaga Kerja (HOK)	1
4	Faktor konversi	3,2
5	Koefisien Tenaga Kerja (HOK)	0,0025
6	Harga Output (Rp/kg)	5000
7	Upah Rata-Rata Tenaga Kerja (Rp/HOK)	120.000
II Penerimaan dan Keuntungan		
8	Harga Bahan Baku (Rp/kg)	8.100
9	Sumbangan Input Lain (Rp/kg)	1.466,66
10	Nilai output (Rp/kg)	16.000
11	a. Nilai Tambah (Rp/kg)	6.433,34
	b. Rasio Nilai Tambah (%)	40,21
12	a. Imbalan Tenaga Kerja (Rp/kg)	300
	b. Pangsa Tenaga Kerja (%)	3,79
13	a. Keuntungan (Rp/kg)	6.133,34
	b. Tingkat Keuntungan (%)	95,33
III Balas Jasa Pemilik Faktor-Faktor Produksi		
14	Margin (Rp/kg)	7.900
	a. Pendapatan Tenaga Kerja Langsung (%)	3,79
	b. Sumbangan Input Lain (%)	18,56
	c. Keuntungan Pemilik Perusahaan (%)	77,63

Berdasarkan Tabel 11 diketahui bahwa faktor konversi dari kacang kedelai menjadi tahu adalah 3,2, ini berarti bahwa dari 1 kilogram bahan baku kacang kedelai menghasilkan tahu sebanyak 3,2 kg. Koefisien tenaga kerja adalah perbedaan antara input tenaga kerja dengan input bahan baku. Koefisien tenaga kerja ini memiliki nilai 0,0025 artinya untuk mengolah 1 kilogram bahan baku kacang kedelai menjadi tahu bulat memerlukan curahan tenaga kerja 0,0025 HOK.

Sumbangan input lain adalah biaya yang dikeluarkan selain bahan baku dan biaya tenaga kerja untuk mengolah 1 kilogram bahan baku. Sumbangan input lain diperoleh dari penjumlahan biaya bersama (selain biaya bahan baku dan biaya tenaga

kerja) dibagi dengan jumlah bahan baku yang digunakan. Sumbangan input lain ini sebesar Rp. 1,456,66 per kilogram bahan baku.

Nilai output sebesar Rp. 16.000/kg, nilai ini merupakan perkalian antara faktor konversi dengan harga produk. Nilai output ini menunjukkan besarnya nilai produk yang dihasilkan dari pengolahan satu kilogram bahan baku.

Nilai tambah diperoleh sebesar Rp. 6.433,34/kg kacang kedelai dan memberikan sumbangan rasio nilai tambah yaitu sebesar 40,21 persen. Nilai tambah diperoleh dari selisih antara nilai produk dengan harga bahan baku serta sumbangan input lain. Nilai tambah tersebut merupakan nilai tambah kotor karena masih mengandung pendapatan

DOI: 10.32663/ja.v%vi%i.1703

tenaga kerja dan pangsa tenaga kerja.

Tingkat keuntungan yang diraih oleh pengusaha pabrik tahu sebesar 95,33 % atau sama dengan Rp 6.133,34/kg. Menurut Soeharjo (1991) dalam Hasanah, Mayshuri dan Djuwari (2015), bahwa apabila tingkat keuntungan yang diperoleh (dalam persen) tinggi, maka agroindustri tersebut lebih berperan dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Apabila rasio imbalan tenaga kerja terhadap nilai tambah (dalam persen) tinggi, maka agroindustri yang demikian lebih berperan dalam memberikan pendapatan bagi pekerjanya, sehingga lebih berperan dalam mengatasi masalah pengangguran melalui pemerataan kesempatan kerja.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian pada pabrik Tahu Sederhana desa Bukit Peninjauan I Kecamatan Sukaraja Kabupaten Seluma dengan bahan baku 400 kg kedelai/produksi/hari diperoleh kesimpulan bahwa total biaya produksi sebesar Rp. 5.381.056,82,- Penerimaan sebesar Rp. 6.600.000,- Pendapatan sebesar Rp. 1.218.943,18 dan R/C sebesar 1,23. Nilai tambah sebesar Rp. 6.433,34/kg kacang kedelai. Nilai tambah tersebut merupakan nilai tambah kotor karena masih mengandung pendapatan tenaga kerja dan pangsa tenaga kerja.

DAFTAR PUSTAKA

Adisarwanto, T. (2008). *Budidaya Kedelai Tropika*. Penebar Swadaya. Jakarta.
Arikunto, S., (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta. Penerbit Rineka Cipta.

- BPS Bengkulu. (2020). Bengkulu Dalam Angka. 2020. Badan Pusat Statistik Bengkulu.
- BPS Seluma. (2019). Kabupaten Seluma dalam Angka.2019. Badan Pusata Statistik Seluma.
- Hasanah U, Mayshuri, Djuwari. (2015). Analisis nilai tambah agroindustri sale pisang di Kabupaten Kebumen. *Jurnal Ilmu Pertanian* 18(3):141 – 149
- Nazir, M. 2009. *Metode Penelitian*. Ghalia Indonesia. Jakarta.
- Muhsina, S. Masduki dan A. A. Sa'diyah (2012). Performansi Nilai Tambah Kedelai Menjadi Tahu Di Kabupaten Sambas. *Buana Sains Vol 12 No 1: 99-103*, 2012. PS. Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Tribhuwana Tunggaladewi. Diakses 15 Desember 2020
- Profil Desa Bukit Peninjauan I 2020. Desa Bukit Peninjauan I Kecamatan Sukaraja Kabupaten Seluma.
- Rahim, A. Dan Hastuti.D.R.D. 2008. *Ekonomika Pertanian . Pengantar, Teori, dan Kasus*. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Soeharjo, A. 1991 dalam Hasanah U, Mayshuri, Djuwari. (2015). Analisis nilai tambah agroindustri sale pisang di Kabupaten Kebumen. *Jurnal Ilmu Pertanian* 18(3): 141 – 149.
- Soekartawi, (2001). *Pengantar Agroindustri*. PT, Raja Grafindo Persada.
- Soekartawi. (2002). *Prinsip Dasar Ekonomi Pertanian*. Penebar Swadaya. Jakarta
- Soekartawi, (2006). *Agribisnis Teori dan Aplikasi*. Rajawali press. Jakarta.
- Wiyono,T dan Baksh, R. (2015). Analisis Nilai Tambah Usaha Tahu pada Industri Rumah Tangga “Wajianto”di desa Ogurandu Kecamatan Bolano Lambunu Kabupaten Marigi Moutong.. *Jurnal.Agrotekbis* 3 (3): 421-426.